



ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER
YANG BERMITRA DAN YANG TIDAK BERMITRA DENGAN UD. AGRI
KABUPATEN MAKASSAR KABUPATEN BULUKUMBA

PERPA	UNIV. HASANUDDIN
Tgl. Terbit	19-2-2002
Aspek	Fak. Peternakan
Bany	1 ekse.
H. 2002	Hadiah
No. Inventaris	620219.03g
	13557



JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2001

**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER
YANG BERMITRA DAN YANG TIDAK BERMITRA DENGAN UD. AGRI
KECAMATAN GANGKING KABUPATEN BULUKUMBA**

**OLEH
IRMA SURYANI JAMAL**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan
Pada
Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2001**

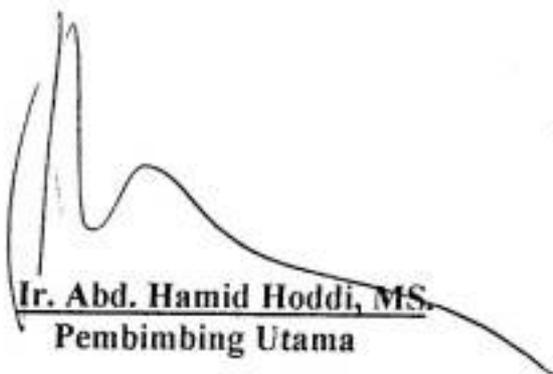


Judul Penelitian : **Analisa Perbandingan Pendapatan Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dan yang Tidak Bermitra dengan UD. Agri Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.**

Nama : **Irma Suryani Jamal**

No. Pokok : **I 311 95 055**

Skripsi ini Telah Diperiksa
Dan Disetujui Oleh :



Ir. Abd. Hamid Hoddi, MS.
Pembimbing Utama



Ir. Martha B. Rombe, MP
Pembimbing Anggota



Prof.Dr.Ir. MS. Effendi Abustam, MSc
Dekan

Diketahui,



Ir. Muhammad Djufri Palli
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus :

2001



ABSTRAK

Irma Suryani Jamal (I 311 95 055), Analisa Perbandingan Pendapatan Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dan yang Tidak Bermitra dengan UD. Agri Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba Dibawah Bimbingan Ir. Abd. Hamid Hoddi, MS. Sebagai Pembimbing Utama dan Ir. Martha B. Rombe, MP Sebagai Pembimbing Anggota.

Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak ayam broiler maka salah satu langkah yang ditempuh untuk mengembangkan agrbisnis ayam broiler dilaksanakan dengan suatu sistem atau pola kemitraan.

Dari kenyataan diatas dirumuskan apakah ada perbedaan pendapatan antara peternak ayam broiler yang bermitra atau menjadi binaan UD. Agri dengan peternak yang tidak bermitra dengan UD. Agri, diduga ada perbedaan pendapatan antara kedua peternak tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana manfaat yang diperoleh peternak ayam dengan adanya sistem inti-plasma untuk meningkatkan pendapatannya dan bagaimana perbandingan pendapatan peternak binaan dan bukan peternak binaan UD. Agri.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2001 di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan metode kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Dimana data terdiri dari data primer dan data sekunder serta diolah dengan menggunakan rumus $Pd = Tr - Tc$.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan antara peternak ayam broiler yang bermitra dan yang tidak bermitra dengan UD. Agri, dimana pendapatan rata-rata peternak yang bermitra sebesar 16,80 % dan pendapatan peternak yang tidak bermitra sebesar 13,88 % dari total biaya yang dikeluarkan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Azza Wajalla atas maha rahman dan rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya.

Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Peternakan guna mencapai gelar Sarjana Peternakan. Selanjutnya dalam kesempatan yang mulia ini dengan segala kerendahan hati, penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada.

1. Dekan Fakultas Peternakan Bapak Prof.Dr.Ir. MS. Effendi Abustam, MSc dan Bapak Ir. Muhammad Djufri Palli serta segenap staf dosen dan pegawai yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Peternakan.
2. Bapak Ir. Abd. Hamid Hoddi, MS selaku pembimbing utama dan Ibu Ir. Martha B. Rombe, MP selaku pembimbing anggota yang telah ikhlas meluangkan waktunya sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Pemerintah Kabupaten Bulukumba, Bapak Pimpinan UD. AGRI Kabupaten Bulukuma beserta karyawan dan para responden yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
4. Secara khusus kepada yang tercinta dan teristimewa Ayahanda Djamaluddin Nur dan Ibunda Masiyani sebagai orang yang paling berjasa dalam mendidik dan



mengasuh, serta do'a dan bantuannya baik moril maupun materiil, hingga penulis mampu menyelesaikan study. Semoga curahan kasih sayang dan kesabaran beliau senantiasa abadi dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Amin. Skripsi ini kupersembahkan buat saudara-saudaraku tercinta Hariadi, Wawan and Uswah, atas, dorongan dan motifasinya selama penulis menimba ilmu.

5. Seluruh rekan-rekan Anggota Alternatif 95 Fakultas Peternakan Marlia SPT, Ridwan SPT, Haslinda, Nurdin SPT, Didin SPT, Tatte, Wali, teristimewa buat sobatku Ani, Lela, Neni, Susi, Linda, Uphi, Chica S.Hut, Hera atas segala bantuan, kerja sama dan dorongan selama penulis mengikuti perkuliahan hingga rampungnya skripsi ini.
6. Tak lupa untuk saudara-saudara seperjuanganku di Team Al-Urwatil Wusqa, di KAMMI, dan di pondok Seruni I serta di Sama Sundu. Semoga persaudaraan kita tetap abadi.

Atas bantuannya, penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT menilainya sebagai amal kebaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jazakumullahu Khaeran Katsiran

Irma Suryani Jamal



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Hipotesa.....	3
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Gambaran Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler	5
Tinjauan Ekonomis Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	7
Sistem Kemitraan Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan..	8
Pendapatan dan Biaya	12
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	14
Metode Pengambilan Sampel.....	14
Metode Pengumpulan Data.....	14
Analisa Data.....	15
Konsep Operasional	15
KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
Letak Geografis dan Topografis.....	17
Penduduk.....	17
Keadaan Keagamaan.....	18
Sarana Komunikasi	19

Sarana Pendidikan	19
Pertanian dan Perkebunan	20
Peternakan	22
Keadaan Umum UD. AGRI Kabupaten Bulukumba	23

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden	29
Keadaan Peternak Broiler yang Bermitra Dengan UD. AGRI	32
Keadaan Peternak Broiler yang Tidak Bermitra Dengan UD. AGRI	37
Analisa Perbandingan Pendapatan Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dan yang Tidak Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba	39

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	41
Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Banyaknya Rumah Tangga, Penduduk Luas Serta Kepadatan Desa/Kelurahan Kecamatan Gangking, Kabupaten Bulukumba	18
2.	Sarana Pendidikan yang Terdapat di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba	20
3.	Luas Tanah, Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Palawija di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba	20
4.	Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenisnya di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba	21
5.	Populasi Ternak yang terdapat di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba	22
6.	Susunan Karyawan dan Tingkat Pendidikan Karyawan UD.AGRI Kabupaten Bulukumba	27
7.	Fasilitas-fasilitas Perusahaan UD.AGRI Kabupaten Bulukumba	28
8.	Penggolongan Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.	29
9.	Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba	30
10.	Jenis Pekerjaan Responden yang Terdapat di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.....	31
11.	Penerimaan, Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Yang Bermitra Dengan UD.AGRI di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.	34
12.	Penerimaan, Biaya Tetap, Biaya Variabel Dan Pendapatan Peternak Ayam Broiler yang Tidak Bermitra dengan UD.AGRI di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba	38

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Struktur Organisasi UD. AGRI Kabupaten Bulukumba	26

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Peta Wilayah Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.....	44
2.	Identitas Responden yang Bermukim di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba yang Bermitra Dengan UD.AGRI	45
3.	Identitas Responden yang Bermukim di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba yang Tidak Bermitra Dengan UD.AGRI.....	46
4.	Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Peternak Ayam Broiler yang Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.	47
5.	Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Peternak Ayam Broiler yang Tidak Bermitra Dengan UD.AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba..	48
6.	Biaya Tetap Peternak Ayam Broiler yang Bermitra Dengan UD.AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.	49
7.	Biaya Tetap Peternak Ayam Broiler yang Tidak Bermitra Dengan UD.AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.	50
8.	Biaya Variabel Peternak Ayam Broiler yang Bermitra Dengan UD.AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.	51
9.	Biaya Variabel Peternak Ayam Broiler yang Tidak Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.	52
10.	Jumlah Produksi yang Dihasilkan Selama Siklus Produksi pada Peternak Ayam Broiler yang Bermitra Dengan UD.AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.....	53
11.	Jumlah Produksi yang Dihasilkan Selama Siklus Produksi pada Peternak Ayam Broiler yang Tidak Bermitra Dengan UD.AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.....	54
12.	Penerimaan Peternak Ayam Broiler yang Bermitra Dengan UD.AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.....	55

13. Penerimaan Peternak Ayam Broiler yang Tidak Bermitra Dengan UD.AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba	56
14. Pendapatan Peternak Ayam Broiler yang Bermitra Dengan UD.AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.....	57
15. Pendapatan Peternak Ayam Broiler yang Tidak Bermitra Dengan UD.AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.....	58
16. Daftar Kuisisioner Untuk Responden Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.....	59

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam melangkah dan memasuki masa depan yang cerah dan penuh harapan untuk mencapai pembangunan nasional, ditentukan oleh adanya faktor haluan pembangunan yang berorientasi kepada terciptanya kesejahteraan bagi seluruh rakyat, adanya pemerintahan yang berwibawa dan kuatnya lembaga kenegaraan pada akhirnya juga adanya dinamika dikalangan rakyat sebagai pelaku pembangunan pada tataran operasional. Dalam haluan pembangunan (GBHN) Tahun 1998 hasil sidang umum MPR sekarang, sektor pertanian sudah dirumuskan sebagai sentral pembangunan nasional karena sektor ini beserta turunannya-peternakan, perikanan holtikultura dan lain-lain, memiliki potensi sebagai unggulan perekonomian nasional kita.

Diantara beberapa sub sektor pertanian, sub sektor peternakan mempunyai kesempatan untuk lebih dikembangkan seiring dengan pembangunan sub sektor lainnya. Dengan demikian akan terwujud pembangunan sub sektor peternakan sebagai bagian integral bagi pembangunan daerah pada umumnya.

Dalam kurun waktu tahun 2000-2005 mendatang ini, pembangunan peternakan di Indonesia menetapkan tiga program sebagai pilihan utama yang harus ditempuh dan program pertamanya adalah mengupayakan terwujudnya swasembada daging melalui peningkatan produktivitas ternak, peningkatan populasi serta pengembangan berbagai jenis ternak yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup



dan perbaikan masyarakat di pedesaan. Untuk memenuhi hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan populasi dan kualitas ternak. Salah satu usaha yang mendukung hal tersebut adalah dengan meningkatkan usaha ternak ayam ras pedaging. Sebagaimana diketahui ayam ras pedaging ini merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat pertumbuhannya di banding dengan ternak lain.

Di Indonesia usaha peternakan ayam ras pedaging ini telah berkembang dengan pesat serta menyebar pada berbagai skala usaha. Perkembangan ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain meningkatnya efisiensi usaha ayam ras pedaging, adanya dorongan dan pembinaan pemerintah, berkembangnya perusahaan dan pembibitan ayam, pabrik makanan ternak dan obat-obatan dalam negeri, bertambahnya permintaan terhadap daging ayam terutama dengan berkembangnya industri pariwisata, meningkatnya penghasilan dan kesadaran penduduk akan pentingnya protein hewani. Masa depan broiler ini cukup cemerlang, malah dengan sikap hidup bangsa Indonesia kedudukan daging ayam akan menempati urutan pertama setelah daging sapi, kambing dan babi.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal peternakan selama pelita VI (1994-1998) perkembangan populasi ayam ras pedaging menempati urutan pertama 12,01% pertahun dari ayam ras petelur 8,3% pertahun, sapi perah 5,5% pertahun dan populasi ayam kampung rata-rata 4% pertahun (Suharno, 1996).

Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan para peternak pada khususnya, maka salah satu langkah yang ditempuh untuk mengembangkan agribisnis ayam broiler dilaksanakan dengan

suatu sistem atau pola kemitraan yang didalamnya ada ikatan usaha yang saling menguntungkan antara plasma atau peternak dengan inti yang menyediakan dan mensuplai kebutuhan agro-input (bibit, pakan, obat-obatan dan vaksin) dan juga berfungsi memasarkan hasil komoditi ayam broiler tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai kemitraan yang dilakukan oleh UD. AGRI yang dititik beratkan pada manfaat yang diperoleh dengan kemitraan tersebut, yakni tingkat keuntungan dan pendapatannya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- ❖ Apakah ada perbedaan pendapatan antara peternak ayam broiler yang bermitra atau menjadi binaan UD. AGRI dengan peternak yang tidak bermitra dengan UD. AGRI.

Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat diajukan hipotesa, yaitu :

- ❖ Diduga bahwa ada perbedaan pendapatan antara peternak ayam broiler yang bermitra atau menjadi binaan UD. AGRI dengan peternak yang tidak bermitra dengan UD. AGRI.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh peternak ayam dengan adanya sistem inti-plasma ini untuk meningkatkan pendapatannya dan bagaimana perbandingan pendapatan peternak binaan dan bukan peternak binaan UD. AGRI.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

- ❖ Sebagai bahan masukan bagi peternak ayam broiler khususnya yang ada di Kecamatan Gangking dalam upaya meningkatkan pendapatannya.
- ❖ Bagi peneliti dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah khasanah keilmuan khususnya dalam spesialisasi jurusan sosek pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.



TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler

Ayam ras adalah golongan ayam pendatang atau bukan ayam lokal. Jenis ayam ras sebenarnya cukup banyak, secara umum orang menggolongkan menjadi dua yakni pedaging dan petelur. Ayam pedaging adalah jenis ayam yang efisien ditenakkan untuk diambil dagingnya. Ciri-ciri umum ayam pedaging antara lain bentuk badannya besar, kuat dan penuh daging. Temperamennya lamban dan tenang, kemampuan bertelur rendah. Jenis ayam pedaging tertentu memiliki sifat lamban dewasa. Contoh ayam pedaging terkenal adalah broiler. Keistimewaan ayam pedaging jenis ini adalah usaha pemeliharaan yang singkat untuk dikonsumsi. Diluar negeri orang mengkonsumsi ayam yang berumur 7 - 8 minggu dengan berat sekitar 1,8 kg, di Indonesia umur panennya relatif singkat yakni hanya 5-6 minggu dengan berat sekitar 1,3 - 1,4 kg. Selain ayam broiler yang banyak diusahakan antara lain kimcross K - 44, Cobb 100, Cobb color sex cross, indian river, shaver starbo dan arbor acres (Suharno dan Nazaruddin, 1994).

Yang dimaksud dengan ayam potong atau ayam jenis pedaging yang lebih populer disebut broiler adalah ayam ras yang produksi utamanya adalah daging. Ayam-ayam ini khusus untuk dipotong diambil dagingnya, karena ayam ini cepat pertumbuhannya dan penuh dengan timbunan daging terutama pada bagian dada. Istilah broiler pengertiannya dalam ilmu peternakan adalah ayam-ayam jantan dan betina muda yang berumur dibawah 3 bulan umumnya ayam ini dipotong umur 6-8

minggu dengan berat badan sekitar 1,7 kg (berat hidup). Menarik sekali perihal cepat besarnya jenis ayam ini yang biasanya ayam pantas dipotong pada usia 5-6 bulan, tetapi untuk ayam broiler cukup umur dua bulan saja sudah mencapai dewasa buat dipotong (Fuad, 1992).

Ayam pedaging adalah ayam yang berumur dibawah 8 minggu mempunyai pertumbuhan yang cepat, kualitas daging yang baik dan lembut (empuk dan gurih), serta berat badan akhir berkisar 1,5-2 kg. Selanjutnya dikatakan bahwa usaha peternakan ayam broiler harus memperhatikan efisiensi penggunaan ransum, kualitas ransum yang dipakai, tata laksana perkandangan yang memadai serta harga input dan out put yang pantas, memegang peranan yang penting dalam kelangsungan usaha yang menguntungkan. Disamping itu komponen biaya dan pendapatan sangatlah penting artinya bagi kelancaran usaha, tanpa perhitungan biaya dan pendapatan yang terperinci, maka peternak akan sulit untuk mengembangkan usahanya (Siregar, 1987).

Lestari (1992) menyatakan bahwa ayam boiler atau biasa disebut ayam pedaging merupakan hibridisasi antara ayam kelas barat Plymouth Rock dari Amerika dengan Cornish dari Inggris yang sangat efisien dalam menghasilkan daging. Kemudian oleh perusahaan-perusahaan pembibitan dihasilkan galur (strain) dengan membawa nama perusahaan masing-masing. Dengan banyaknya strain ayam broiler yang tersedia, maka peternak dengan mudah dapat memesan baik langsung kepada pembibitnya atau melalui penyalur-penyalur daerah seperti Poultry Shop. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Malik (1991), bahwa peternak unggas utamanya broiler faktor pertama breeding tidak menjadi masalah, sebab telah banyak beredar

bibit boiler yang dikeluarkan oleh perusahaan breeding farm yang tidak diragukan lagi keunggulannya.

Tinjauan Ekonomis Usaha Peternakan Ayam Broiler

Ternak unggas sebagai komoditi pangan sumber protein hewani, diharapkan dapat diatasi dalam waktu relatif singkat dengan protein yang cukup besar dengan melalui pengembangan peternakan ayam ras, baik ayam petelur maupun ayam broiler dengan memperhatikan faktor-faktor keefisienan teknik maupun ekonomisnya (Rasyaf, 1990).

Suyuti (1989) menyatakan bahwa keuntungan secara ekonomis yang dapat diperoleh dari pemeliharaan ayam broiler dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perkandangan, tatalaksana dan pemberian makanan yang baik. Selanjutnya Mubyarto (1986), menyatakan bahwa usaha tani yang efisien dan menguntungkan adalah biaya produksi khususnya biaya makanan yang dapat ditekan serendah mungkin. Oleh karena itu efisiensi penggunaan makanan dalam suatu peternakan perlu diusahakan agar tercapai keuntungan maksimal dapat tercapai.

Murtidjo (1987) menyatakan bahwa diantara jenis ternak ayam, broiler merupakan yang paling ekonomis dibandingkan dengan yang lainnya. Beternak ayam broiler dapat dilaksanakan dengan modal kecil atau modal besar, sebagai usaha sambilan maupun usaha pokok, dapat memanfaatkan tenaga kerja keluarga, tidak membutuhkan areal yang terlalu luas dan hanya menuntut keterampilan saja.



Pada prinsipnya cara pemeliharaan broiler sama saja dengan pemeliharaan ayam petelur, perbedaannya ialah bagaimana usaha kita untuk cepat mendapatkan berat badan yang pantas dalam jangka waktu yang relatif pendek sehingga kita akan mendapat keuntungan yang maksimal. Umumnya pemeliharaan ayam broiler untuk sampai dijual/dipotong ialah antara 6 sampai 8 minggu untuk mendapatkan ayam yang lebih berat lagi. penetapan umur saat dipotong ini sangat penting sekali mengingat perhitungan ekonomisnya, karena itulah untuk mendapatkan berat yang tinggi dengan food conversion yang serendah mungkin pada umur-umur 6-8 minggu sangat bergantung dari harga jual (berat hidup). Umumnya semakin muda umur ayam harganya semakin tinggi dibanding dengan broiler yang lebih tua dan sebaliknya semakin tua umur broiler perbaikan makanannya dan pembentukan dagingnya kurang seimbang. Dari pengalaman dan kondisi setempat, peternak akan mempunyai pertimbangan sendiri mengenai penetapan umur untuk dijual (Fuad, 1992).

Sistem Kemitraan Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan

Diduga sistem demokrasi ekonomi Indonesia, sasaran pembangunan ditujukan untuk kesejahteraan seluruh masyarakat. Komitmen sistem demokrasi ekonomi Indonesia adalah pada pihak yang dapat meningkatkan peran rakyat dalam perekonomian, kesejahteraan rakyat dalam kehidupan yang nyata. Demokrasi ekonomi Indonesia berlandaskan pada kekeluargaan dan kebersamaan, mengandung ajaran-ajaran pengembangan individu dan masyarakat secara serasi, selaras dan seimbang (Anonim, 1992).

Ekonomi kerakyatan adalah suatu situasi perekonomian, dimana berbagai kegiatan ekonomi diselenggarakan dengan melibatkan partisipasi semua anggota masyarakat oleh seluruh anggota masyarakat, sementara penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ekonomi itu pun dibawah pengendalian atau pengawasan anggota-anggota masyarakat, maka situasi perekonomian itulah disebut sebagai perekonomian usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan (Arief, 1997).

Upaya pemberdayaan petani/peternak dan keluarganya, dimaksudkan untuk mendukung upaya-upaya pencapaian petani/peternak tangguh sebagai salah satu komponen dalam pembangunan pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Petani tangguh adalah memiliki keterampilan menerapkan inovasi, mampu memperloeh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala ekonomi dan memiliki kekuatan mandiri didalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha (Anonim, 1998).

Ekonomi rakyat diartikan sebagai ekonomi rakyat kecil, masih lemah dan kurang tangguh untuk menghadapi dan memperoleh mampaat dari perekonomian yang terbuka. Selama ini lapisan ekonomi rakyat, meskipun kemajuan-kemajuan cukup jauh tertinggal dan dapat makin tersisah jika harus dihadapkan pada persaingan dan kekuatan ekonomi dari luar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rakyat, harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya dengan kata lain memberdayakannya (Kartasmita, 1996)

Rakyat benar-benar dapat mengembangkan agroindustri bila langsung menggarap sektor produksi dan kegiatan pasca panen dari ekonomi rakyat ini termasuk pemasaran dan pendanaanya. Secara implisit, ekonomi rakyat yang dimaksudkan disini dapat diartikan sebagai keusahaan bersama dan kekeluargaan (Mubyarto, 1992).

Salah satu instrumen untuk mewujudkan azas kemitraan dan azas kekeluargaan dalam perekonomian nasional adalah kemitraan usaha. Pelakunya yang didasarkan pada ikatan usaha yang saling menguntungkan dalam hubungan yang sinergis, bukan suatu zero sum game (kerjasama yang merugikan). Jadi, kemitraan merupakan hubungan kerjasama antara usaha yang sejajar, dilandasi oleh prinsip saling menghidupi berdasarkan azas kekeluargaan kebersamaan. Kemitraan merupakan upaya bersama untuk memperkuat kemampuan bersaing. Tujuannya adalah untuk membangun tatanan dunia usaha yang kuat dengan tulang punggung usaha kecil dan usaha besar, melalui ikatan-ikatan kerjasama kedepan dan belakang. Kemitraan meliputi bidang produksi, distribusi dan permodalan. (Kartasmita, 1996)

Kemitraan usaha dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah kerjasama antara usaha kecil dengan menengah atau usaha besar dengan memperhatikan perusahaannya kepada penerimaan laba dengan disertai bantuan bimbingan manajemen (Kardani, 1996).

Untuk pembiayaan sektor pertanian perlu diupayakan program kemitraan. Melalui kemitraan antara usaha kecil dengan usaha besar diharapkan akan dapat meningkatkan akses petani usaha kecil kepada perbankan dan akan terjalin suatu kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua sektor usaha tersebut. Disatu sisi usaha-usaha besar dapat membantu petani usaha kecil, antara lain dengan menampung produk usaha kecil, manajemen, teknisi produksi dan sebagai avails kredit. Dilain pihak usaha besar mendapatkan keuntungan berupa terjaminnya suplay bahan baku yang berasal dari usaha kecil dan memungkinkan lebih efektif dalam menjalankan kegiatannya (Anonim 1997)

Pembinaan dan pengembangan peternakan adalah merupakan pengolahan sumber daya alam, teknologi dan modul untuk memperoleh hasil optimal. Pembinaan kepada peternak, misalnya diarahkan untuk mendorong mereka menjadikan kegiatan beternak sebagai usaha pokok (Komersial) dan pada gilirannya menuju industri yang efisien juga mendorong mereka untuk mengembangkan semangat kebersamaan , dengan menjalin kemitraan dengan peternak budidaya mitranya (Anonim, 1997)



Pendapatan dan Biaya

Jumlah ayam dalam kilogram atau per ekor dan jumlah telur dikalikan harga yang telah disepakati disebut penerimaan, karena menerima uang dari hasil menjual. Penerimaan dikurangi dengan biaya variabel, maka sisanya disebut pendapatan atau selisih kotor. Apabila dikurangi lagi dengan biaya tetap lainnya dinamakan keuntungan kotor (Rasyaf, 1994).

Penerimaan adalah pertalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan Rumus $Pd = Tr - Tc$, dimana Pd adalah pendapatan, Tr adalah total penerimaan dan Tc adalah total biaya (Soekartawi, 1995).

Pendapatan kotor usaha tani adalah keseluruhan hasil atau nilai dari usaha tani, sedangkan pendapatan bersih (keuntungan) adalah jumlah pendapatan kotor dikurangi dengan biaya menghasilkan keseluruhan jumlah korbanan (Cahyono, 1995).

Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya atau tidak mengalami perubahan. Biaya variabel (Variabel Cost) adalah jenis biaya yang naik turun bersama-sama dengan volume kegiatan, jika produksi bertambah maka meningkat pula biaya variabelnya (Sigit, 1993).

Bangunan dan benda lainnya mengalami penyusutan nilai dengan berjalannya waktu selama masa usahanya. Besarnya penyusutan setiap tahun berlaku secara

umum untuk berbagai jenis usaha. Untuk bangunan permanen, masa manfaatnya adalah 40 dan 20 tahun dengan tingkat penyusutan 2,5 % dan 5% (Anonim, 1987).

Rasyaf (1990) menyatakan bahwa biaya produksi dalam peternak ayam dibagi atas dua bagian utama yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap tidak akan berubah dengan adanya perubahan jumlah ayam yang dipelihara. Unit biaya yang termasuk dalam biaya variabel dalam peternakan ayam broiler yaitu : biaya pembelian bibit (aneka ayam) 9-15%, biaya obat-obatan dan perlengkapan serta biaya lain-lain seperti biaya pembelian litter.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada tanggal 25 Januari 2001 sampai Maret 2001 yang dilaksanakan di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah metode probability sampling atau teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan pengambilan jumlah sampel 100% atau sama dengan jumlah populasi, dimana populasi terdiri dari :

- ❖ Peternak ayam broiler yang bermitra dengan UD. AGRI sebanyak 25 orang.
- ❖ Peternak ayam broiler yang tidak bermitra dengan UD. AGRI sebanyak 10 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara pada peternak sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan, sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait dengan penelitian ini.

Analisa Data

Untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak, baik yang bermitra dengan UD. AGRI maupun yang tidak bermitra dengan UD. AGRI digunakan rumus pendapatan menurut Soekartawi (1994) sebagai berikut :

$$Pd = Tr - Tc$$

Dimana :

Pd = pendapatan

Tr = Total penerimaan diperoleh peternak

Tc = Total biaya yang dikeluarkan selama produksi

Konsep Operasional

- ❖ Analisis adalah penelitian terhadap suatu kasus untuk melihat keadaan sebenarnya.
- ❖ Ayam broiler adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan pokok memproduksi daging. Umur pemeliharaan singkat antara 6-8 minggu untuk mencapai berat 2 kg.
- ❖ Pendapatan peternak adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
- ❖ Biaya tetap adalah biaya yang besar dan kecilnya tidak mempengaruhi proses produksi yang diukur dalam satuan rupiah.

- ❖ Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempengaruhi proses produksi yang diukur dalam rupiah.
- ❖ Responden adalah petani peternak yang memelihara ternak broiler (binaan dan bukan binaan UD.AGRI).
- ❖ Total penerimaan adalah harga penjualan perekor broiler dikalikan jumlah ternak yang dijual selama satu priode atau siklus produksi yang dikonsumsi maupun yang dipelihara.
- ❖ Total pengeluaran adalah jumlah seluruh pengeluaran selama satu priode atau siklus produksi yang terdiri dari biaya tetap dan variabel.

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Topografis

Kecamatan Gangking (Gantarang Kindang) secara administratif merupakan salah satu kecamatan yang terletak pada bagian barat wilayah kabupaten daerah tingkat II Bulukumba, berjarak \pm 150 km. dari ibukota propinsi Sulawesi Selatan.

Adapun batas wilayah Kecamatan Gangking sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai.
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Ibukota Kabupaten daerah tingkat II Bulukumba (Ujung Bulu).
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan selat Makassar.
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng.

Wilayah kecamatan Gangking terdiri dari 17 desa dan 3 kelurahan dengan klasifikasi desa dan kelurahan swasembada. Luas wilayah Kecamatan Gangking sekitar 173,51 km².

Kecamatan Gangking berdasarkan letak desa dan kelurahan terdiri atas 1/10 bagian terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian selatan. Secara keseluruhan ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 1-700 meter dengan suhu maksimum berkisar 36° C dan suhu minimum berkisar 24°C. Bentuk wilayah datar sampai berombak 32%, berombak sampai berbukit 40% dan berbukit sampai bergunung 28%.

Penduduk

Kecamatan Gangking pada tahun 2000 tercatat jumlah penduduknya 61,331 jiwa yang terdiri dari 29.851 jiwa laki-laki dan 31.480 jiwa perempuan. Dengan kepadatan penduduk 375 orang per km² serta jumlah rumah tangga sebanyak 12.282. Untuk lebih

jelasan mengenai keadaan penduduk di kecamatan Gangking pada setiap desa dan kelurahan berdasarkan banyaknya kelurahan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Banyaknya Rumah Tangga, Penduduk, Luas, Serta Kepadatan Desa/Kelurahan Kecamatan Gangking, Kabupaten Bulukumba.

No.	DESA	RUMAH TANGGA	BANYAKNYA PENDUDUK		LUAS DESA (KM ²)	KEPADATAN PER KM ²
			P	L		
1.	Matekko	606	1.737	1.654	2,68	1.265
2.	Jalanjang	658	1.715	1.681	11,46	296
3.	Mariorenu	569	1.732	1.669	11,79	289
4.	Biolo	701	1.599	1.438	6,40	475
5.	Paenrelompoe	520	1.409	1.330	5,15	542
6.	Bontomacinna	711	1.498	1.570	12,16	254
7.	Bontomasila	441	1.401	1.239	7,74	341
8.	Bontoraja	861	1.201	1.053	12,29	346
9.	Padang	721	1.698	1.738	11,08	328
10.	Dampang	704	1.444	1.399	8,14	349
11.	Barombong	461	1.391	1.313	5,06	532
12.	Bontosunggu	503	1.165	1.134	5,30	434
13.	Bukit Tinggi	559	1.441	1.172	5,03	519
14.	Palambarae	629	1.689	1.056	9,93	377
15.	Polewali	709	1.757	1.362	12,52	250
16.	Bontonyeleng	702	1.378	1.297	11,00	243
17.	Bukit Harapan	474	1.449	1.333	11,33	245
18.	Gattareng	792	1.910	1.899	6,11	624
19.	Btg. Gantarang	497	1.327	1.277	7,07	510
20.	Btg. Malewang	494	1.348	1.299	11,27	229
Gangking 2000		12.282	31.480	29.851	173,51	375

Sumber : Registrasi Penduduk 2000

Keadaan Keagamaan.

Penduduk kecamatan Gangking hampir seluruhnya beragama Islam. Dari 61.331 jiwa jumlah penduduknya hanya 5 orang saja yang beragama kristen, sedangkan penduduk yang beragama hindu dan budha tidak ada. Banyaknya tempat ibadah yang terdapat dikecamatan Gangking diantaranya mesjid 65 buah, langgar/mushallah sebanyak 45 buah, sedangkan gereja, wihara, kuil atau klenteng tidak ada.

Nilai-nilai agama yang ada dalam masyarakat begitu kental dan sangat jelas terlihat dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan. Aplikasi nilai-nilai keagamaan yang sedemikian rupa telah membudaya dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat dengan adanya sifat gotong royong sangat menonjol terlihat jelas pada kehidupan sehari-hari seperti dalam acara perkawinan, syukuran, ataupun kematian.

Sarana Komunikasi.

Dalam melaksanakan aktifitas manusia senantiasa berinteraksi dengan sesama melalui hubungan komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai fasilitas yang dapat membant terjadinya arus informasi pada masyarakat.

Adapun sarana komunikasi yang terdapat di kecamatan Gangking, yaitu kantor Pos 1 buah, televisi 1.624 buah dan radio sebanyak 4.977 buah. Hubungan komunikasi yang merata atau menyebar dalam masyarakat tersebut ditunjang oleh adanya sarana penerangan yang telah ada.

Sarana Pendidikan.

Salah satu indikator keberhasilan dalam bidang pendidikan yaitu partisipasi ini dapat menggambarkan tingkat ketersediaan kualitas sumber daya manusia serta aktifitas pendidikan di suatu daerah atau wilayah.

Sumber daya manusia adalah dengan tingkat pendidikan penduduk, baik formal maupun nonformal mencerminkan tingkat kecerdasan dan keterampilan masyarakat yang dapat dijadikan tolak ukur kemajuan suatu daerah.

Mengenai sarana pendidikan yang ada di kecamatan Gangking dapat di lihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Sarana Pendidikan yang Terdapat di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah (buah)	Persentase (%)
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	9	8,11
2.	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	32	28,83
3.	Sekolah Dasar Impres	37	33,33
4.	SMTN Negeri	4	3,61
5.	SMTA	1	0,90
6.	Madrasah Ibtidaiyah	5	4,50
7.	Madrasah Tsanawiyah	11	9,91
8.	Aliyah	1	0,99
9.	Sekolah Diniyah	11	9,91
Jumlah		111	100

Sumber: P dan K Kecamatan Gangking, 2001

Pertanian dan Perkebunan.

Keadaan pertanian di kecamatan Gangking berdasarkan luas tanah, luas panen dan produksi tanaman padi dan palawija masih didominasi oleh jenis tanaman padi sawah sebagaimana tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Luas Tanah, Luas Panen dan Produksi tanaman Padi dan Palawija di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No.	Jenis tanaman	Luas Tanah (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
1.	Padi Sawah	11.918	7.881	34.426	43,68
2.	Padi Ladang	-	-	-	-
3.	Jagung	6.772	8.004	19.211	24,00
4.	Ubi Jalar	113	460	3.390	-
5.	Ubi Kayu	659	2.273	34.804	-
6.	Kacang Tanah	1.409	1.405	1.381	9,83
7.	Kacang Kedelai	208	5	5	10,00
8.	Kacang Hijau	237	455	319	7,01
9.	Bawang Merah	-	-	-	-
10.	Bawang Putih	-	-	-	-
Jumlah		21.316	20.483	93.536	60,86

Sumber: Dinas Perkebunan Kecamatan Gangking, 2001



Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Gangking merupakan wilayah pertanian dengan ciri produksi padi sawah dan jagung yang menonjol, sedangkan pada jenis tanaman perkebunan rakyat, Kecamatan Gangking merupakan daerah penghasil lada, kakao, dan kopi seperti pada Tabel 4 berikut ini .

Tabel 4. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenisnya di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No.	Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kopi	642	406
2.	Cengkeh	99	122
3.	Lada	2.252	2.284
4.	Kakao/Coklat	2.047	810
5.	Kelapa Dalam	454	244
6.	Jambu Mente	491	37
7.	Tembakau	79	24
8.	Kelapa Hibrida	-	-
9.	Kapas	461	104
10.	Kapuk	49	108
11.	Vanili	11	2
12.	Karet	-	-
13.	Kapas	36	3

Sumber : Dinas Perkebunan Kecamatan Gangking, 2001

Peternakan

Pada sub sektor peternakan di kecamatan Gangking, perkembangan populasi ternak cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang berusaha dalam bidang peternakan, utamanya peternakan unggas. Usaha peternakan yang dikelola masyarakat umumnya masih menerapkan sistem atau cara pemeliharaan tradisional yang hanya menjadikan usaha tersebut sebagai usaha sampingan. Jenis ternak yang dipelihara oleh masyarakat antara lain ternak sapi, kerbau, kuda, kambing dan unggas. Secara terperinci keadaan populasi ternak di kecamatan Gangking dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini:

Tabel 5: Populasi Ternak Yang Terdapat Di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba

No.	Jenis Ternak	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sapi	10.521	8,75
2.	Kerbau	896	0,75
3.	Kuda	5.287	4,39
4.	Kambing	4.212	3,50
5.	Ayam buras	84.957	70,61
6.	Ayam ras	5.700	4,74
7.	Itik	8.739	7,26
Jumlah		120.312	100

Sumber : Dinas Peternakan Kecamatan Gangking, 2001

Dari tabel 5 di atas nampak populasi ayam buras menduduki urutan tertinggi dengan populasi 70,61% berturut-turut sapi 8,75 % itik, 7,26% ayam ras 4,74 % kuda 4,39% kambing 3,50 % dan kerbau 0,75%.

Populasi ayam buras yang tinggi dibanding dengan populasi ternak lainnya bukan dikarenakan tingkat produksi yang tinggi melainkan disebabkan oleh banyaknya jumlah

masyarakat yang memelihara ayam buras dibanding dengan memelihara jenis ternak lainnya, juga disebabkan oleh ayam buras mudah dipelihara, daya adaptasinya tinggi serta lebih tahan terhadap penyakit.

Keadaan Umum UD. AGRI Kabupaten Bulukumba.

Pada awalnya perusahaan UD. AGRI mulai diusahakan secara kecil-kecilan yaitu mulai pada tahun 1990 dengan beternak ayam ras petelur, karena dirasakan prospek penjualan dan harga telur yang kurang begitu bagus serta harga di pasaran masih berdasarkan harga dari Sidrap serta pasokan telur juga di dominasi dari kabupaten Sidrap, serta besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan hingga ayam dapat berproduksi, dimana pada waktu itu dipelihara sekitar 500 ekor.

Melihat banyaknya faktor kendala dalam pemeliharaan ayam ras petelur, maka Bapak Andi Masrur selaku pimpinan UD. AGRI yang pada saat itu masih bernama AGRI P.S, melihat peluang dan mencoba beternak ayam ras pedaging yang pada waktu itu masih kurang atau hampir tidak ada masyarakat yang mengusahakannya. Mulai beternak ayam ras pedaging pada tahun 1991 dengan jumlah 200 ekor. Dari jumlah yang begitu sedikit ternyata setelah dipasarkan mendapat respon yang cukup baik dari para konsumen. Melihat prospek yang begitu baik, maka jumlah ayam yang dipelihara terus bertambah hingga pernah mencapai 3000 ekor tetapi dengan umur yang berbeda.

Respon yang baik dari masyarakat ditandai dengan permintaan yang terus meningkat sehingga dirasakan tidak akan mampu memenuhi permintaan, maka sekitar akhir tahun 1991 mulai mengadakan sistem kemitraan pada beberapa peternak dan pada waktu itu pula pihak UD. AGRI mulai berhenti beternak. Pihak UD. Agri mulai berhenti beternak karena beberapa faktor diantaranya kondisi lahan untuk peternakan tidak

memungkinkan serta masalah yang mana oleh pihak UD. AGRI tidak mau bersaing dengan peternak binaannya .

Setelah perkembangan usaha cukup maju, maka pimpinan UD.AGRI melebarkan sayap usaha ke Kabupaten Bantaeng dengan membuka cabang pada tahun 1993 dan kemudian pada tahun 1999 membuka lagi cabang di Kabupaten Sinjai dan pada tahun 2001 membuka cabang di Selayar namun hanya berbentuk karkas yang dikirim dari Bulukumba, sedangkan untuk Bantaeng dan Sinjai pihak UD. AGRI juga bermitra dengan peternak di daerah tersebut.

Dalam perkembangan selanjutnya perusahaan mengalami perubahan status dari hanya berbentuk Poultry Shop menjadi perusahaan yang berbadan hukum berbentuk Usaha Dagang (UD) pada tahun 1997 dengan nama UD. AGRI dengan akta Notaris, Senin 30 Juni 1997 dengan No. 175 telah didaftar pada kepanitiaan Pengadilan Negeri dengan nomor W. 15 08 HT. GT 03. 32/1997. Hal lain cukup mengalami perkembangan yaitu pemasukan DOC kepada peternak dimana mengalami peningkatan terus menerus, terbukti hingga tahun 1995 mencapai 2000-3000 ekor DOC perminggu, kemudian mengalami peningkatan hingga 4000 ekor DOC perminggu pada tahun 1997 dan hingga sekarang dapat mencapai 6000 ekor DOC perminggu .

UD. AGRI dalam ini tidak hanya menjalin kemitraan dengan para peternak dalam memasarkan produksinya tetapi sejak mulai menjalin kemitraan juga bergerak dalam usaha pengadaan sarana produksi yang tidak hanya untuk peternak binaan tetapi juga untuk masyarakat umum seperti pakan, DOC obat-obatan, vitamin serta vaksin.

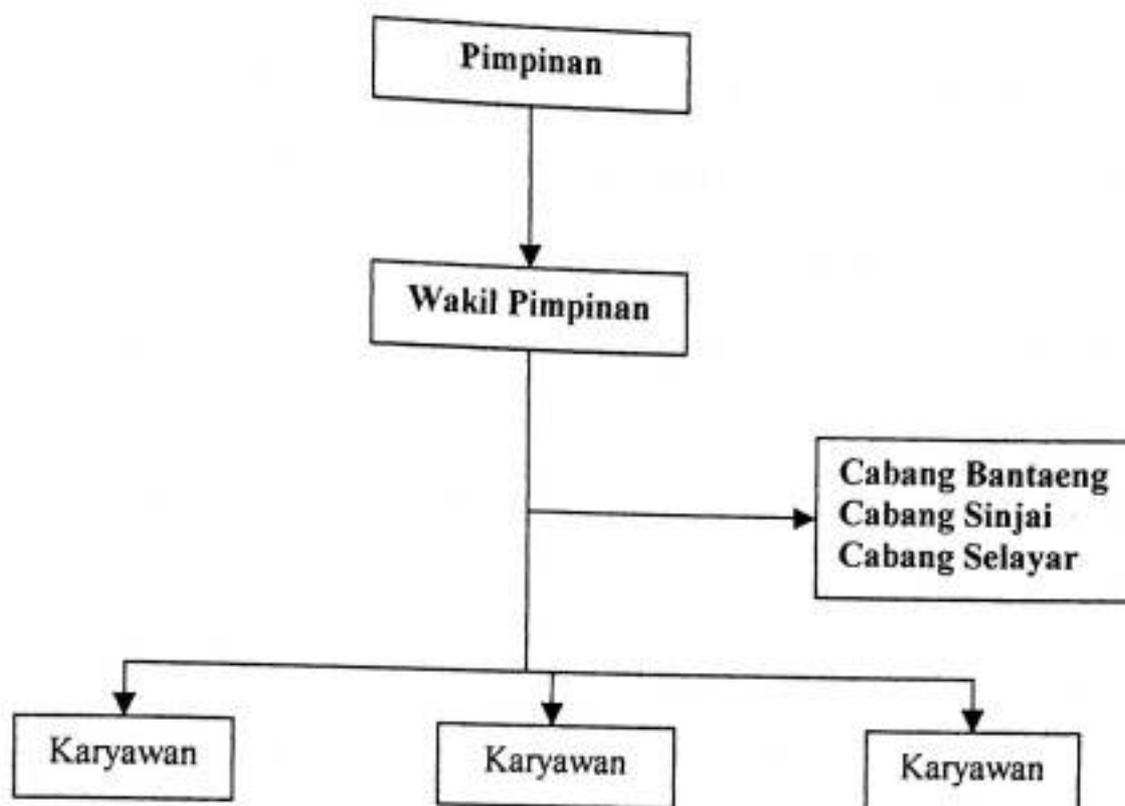
Didalam pendirian suatu perusahaan, maka hal yang paling utama yang harus diperhatikan adalah pemilihan lokasi perusahaan yang tepat karena hal itu berpengaruh terhadap keberhasilan dan kelancaran usaha yang dijalankan. Faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian yaitu sarana jalan, kedekatan dengan sumber bahan baku, serta sarana telekomunikasi.

Sehubungan dengan pemilihan lokasi yang tepat, maka lokasi UD. AGRI Bulukumba menempati lokasi yang strategis dimana terletak sekitar 100 m dari pasar Sentral Kabupaten Bulukumba dan berada di jalan poros menuju Kabupaten Sinjai.

Dengan lokasi yang strategis tersebut maka mudah dijangkau oleh para konsumen, transportasi lancar, sarana telekomunikasi tersedia dan hubungan dengan para pelanggan maupun para peternak menjadi lebih lancar.

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan merupakan hal yang dianggap penting karena dengan adanya suatu struktur maka setiap orang yang terlibat akan mengetahui tanggungjawab dan wewenang masing-masing dalam ikut menjalankan aktivitas perusahaan sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan lancar.

Struktur organisasi pada perusahaan UD. AGRI dapat dikatakan cukup sederhana, hal ini disebabkan karena perusahaan masih dalam skala sedang dan aktivitas perusahaan yang tidak begitu banyak sehingga jumlah karyawan juga terbatas, tetapi kerjasama yang baik antara pimpinan dan karyawan terjalin dengan baik. Adapun struktur organisasi pada UD. AGRI adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi UD. AGRI

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, maka fungsi dan wewenang dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

❖ Pimpinan

Pimpinan dalam hal ini dipegang oleh pemilik perusahaan dimana bertindak sebagai pengatur seluruh aktivitas perusahaan, mengatur kinerja karyawan, mengadakan hubungan dengan pihak yang terkait, serta memutuskan segala sesuatu yang menyangkut perusahaan.

❖ wakil pimpinan

Berwenang dalam membantu pimpinan melaksanakan aktivitas perusahaan, mencatat aktivitas perusahaan misalnya dalam pengeluaran DOC.

❖ Karyawan

Karyawan pada perusahaan UD.AGRI dapat dibedakan atas :



- Tenaga pemasaran bertugas menjaga toko dan melayani konsumen.
- Sopir bertugas untuk mengangkut dan mendistribusikan sarana produksi kepada peternak dan mengangkut ayam yang telah dipanen.
- Karyawan yang bertugas melakukan penggilingan jagung dan pemotongan ayam.

UD. AGRI dalam merekrut tenaga kerja merupakan masyarakat yang berdomisili di sekitar perusahaan, hal itu agar memudahkan dalam kelancaran kegiatan yang dilakukan. Masalah keahlian dan keterampilan hanya diutamakan pada sopir dimana menguasai daerah para peternak. Faktor lain yang mendapat perhatian yaitu adanya rasa kejujuran pada setiap karyawan, sedangkan untuk penetapan standar gaji disesuaikan dengan bidang tugas masing-masing namun gaji disesuaikan dengan bidang tugas masing-masing namun gaji mereka di atas standar Upah Minimum Regional (UMR).

Untuk saat sekarang ini UD. AGRI Bulukumba mempekerjakan sebanyak 8 orang karyawan. Adapun jumlah karyawan dengan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Susunan Karyawan dan Tingkat Pendidikan Karyawan UD. AGRI Bulukumba.

No	Jabatan	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Pimpinan	S1	1
2.	Wakil pimpinan	SMA	1
3.	Karyawan	SD, SMTP, SMA	7
Total			9

Sumber : UD. AGRI Kabupaten Bulukumba, 2001

Jumlah karyawan tersebut di atas tidak termasuk karyawan pada cabang perusahaan. Untuk cabang Sinjai dan Bantaeng masing-masing karyawan sebanyak 4 orang sedangkan untuk cabang Selayar jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

Untuk mendukung kelancaran operasional dan aktivitas perusahaan UD.AGRI, maka pihak perusahaan melengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan perusahaan dan dipergunakan sesuai dengan kegunaan dan fungsi masing-masing.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat pada UD. AGRI Bulukumba adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Fasilitas-fasilitas Perusahaan UD. AGRI Kabupaten Bulukumba.

No	Fasilitas Usaha	Jumlah
1.	Kursi dan meja kerja	2 pasang
2.	Freezer	4 buah
3.	Kulkas	3 buah
4.	Telepon	3 buah
5.	Kalkulator	5 buah
6.	Rak Obat-obatan	4 buah
7.	Mesin penghitung	1 buah
8.	Timbangan	5 buah
9.	Motor	1 buah
10.	Mobil	2 buah
11.	Mesin giling jagung	1 buah
12.	Gudang pakan dan jagung	1 buah
13.	Mesin perontok bulu ayam	3 buah
Total		35 buah

Sumber : UD. AGRI Kabupaten Bulukumba, 2001

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Gangking yang beternak ayam broiler, baik yang bermitra dengan UD. AGRI maupun yang tidak bermitra dengan UD. AGRI.

1. Umur Responden.

Tingkat penghidupan petani peternak, jika dilihat dari tingkat umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik, kerja dan cara berfikir, sehingga sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu usaha yang dilakukannya.

Untuk lebih jelasnya, klasifikasi umur peternak yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Penggolongan Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kecamatan Gangking, Kabupaten Bulukumba

No	TingkatUmur (tahun)	Jumlah Peternak (orang)	Persentase (%)
1.	20 – 29	3	8,57
2.	30 - 39	15	42,86
3.	40 - 49	9	25,71
4.	50 - 59	7	20,00
5.	60 keatas	1	2,86
Jumlah		35	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2001

Dari Tabel 8 tersebut di atas, memperlihatkan bahwa umur 30-39 tahun memiliki tingkat persentasi yang paling tinggi yaitu 42,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa umur rata-rata responden adalah masih produktif. Kemudian berturut-turut 40-49 25,71 %, 29

umur 50-59 20,00%, umur 29-29 8,57 % dan umur 60 keatas 2,86 % dapat diperjelas dengan melihat lampiran 2 dan 3.

2. *Tingkat pendidikan responden*

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir peternak karena pendidikan merupakan faktor yang turut mendukung atau menentukan usaha tani, terutama dalam penerimaan inovasi dan teknologi baru, dengan demikian proses perubahan dari konsep atau kebiasaan yang sudah dianggap tidak cocok lagi dapat dengan cepat diubah menjadi suatu konsep baru yang lebih baik dan menguntungkan bagi usahanya.

Tingkat pendidikan responden yang ada di Kecamatan Gangking dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Gangking, Kabupaten Bulukumba.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD atau yang sederajat	3	8,57
2.	SLTP atau yang sederajat	6	17,14
3.	SLTA atau yang sederajat	20	57,15
4.	Perguruan tinggi	6	17,14
Jumlah		35	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2001

Berdasarkan Tabel 9 tersebut di atas, terlihat bahwa tingkat pendidikan sekolah menengah atas atau sederajat memiliki persentase yang paling tinggi, yaitu sekitar 57,15 %, kemudian menyusul Sekolah Menengah Pertama atau sederajat dan perguruan tinggi masing-masing 6 orang atau sekitar 17,14 % dan yang paling sedikit jumlahnya adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang saja atau 8,57 % dari 35 jumlah responden.

Dari persentase tingkat pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden adalah kebanyakan tingkat menengah. Kategori ini memberikan kemungkinan yang cukup baik dalam proses penerimaan inovasi. Hanya saja masih diperlukan tambahan pendidikan di luar sekolah, misalnya dengan mengikuti berbagai pelatihan atau kursus serta penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian dan peternakan sehingga dengan kegiatan tersebut diharapkan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dan menambah wawasan pengetahuan.

3. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa semua peternak yang menjadi responden memiliki jenis pekerjaan pokok atau tetap yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Jenis Pekerjaan Responden Yang Terdapat Di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	23	65,71
2.	Peternak	3	8,57
3.	Pedagang	2	5,72
4.	Kontraktor	1	2,86
5	Pegawai negeri	6	17,14
Jumlah		35	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2001

Dari Tabel 10 tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden bermata pencaharian tetap (pokok) sebagai petani dengan persentase 65,71 %, sedangkan peternak hanya 8,57 %, ini berarti bahwa pekerjaan sebagian peternak merupakan pekerjaan sampingan. Hal ini juga dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3 .

Keadaan Peternak Broiler Yang Bermitra Dengan UD. AGRI

Usaha pemeliharaan ayam boiler yang merupakan mitra dari UD AGRI adalah sebagian besar merupakan usaha sampingan dari usaha bertani lainnya karena usaha peternakan yang dilakukan di luar kegiatan pokok dan usaha ini hanya untuk mengisi waktu luang dan untuk menambah penghasilan atau pendapatan petani peternak.

Cara yang dilakukan responden dalam memelihara ayam broiler yaitu secara intensif. Pemeliharaan dilakukan dalam kandang yang secara keseluruhan bagian atap tertutup yang merupakan tempat untuk berlindung dari berbagai macam keadaan iklim yang dapat merugikan seperti hujan dan teriknya panas matahari. Dengan cara pemeliharaan seperti ini diharapkan dapat berproduksi secara maksimal dengan pemberian pakan, minum yang teratur serta pencegahan terhadap penyakit dan lain-lain.

Dalam pengadaan sarana produksi, pihak UD AGRI menyiapkan agroinput berupa pakan yang sudah diformulasikan yang berdasarkan dengan kebutuhan ayam yang sesuai standar gizi ayam broiler yang terdiri dari dedak, jagung, konsentrat. Untuk pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit, pihak UD AGRI menyediakan vitamin, obat-obatan atau vaksin untuk ternak. Selain sarana produksi. UD AGRI juga menyediakan fasilitas usaha seperti kepastian pasar.

Pakan dan obat-obatan ini bagi mitra dapat dikredit dengan membayarnya setelah panen dilaksanakan. Adapun harga dari pakan/zak untuk fase starter sebesar Rp. 131.500 atau Rp. 2.630/kg, dan untuk fase finisher sebesar Rp 177.000 atau Rp 3.540/kg.

Penerimaan.

Penerimaan usaha tani yaitu perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartani, 1995).

Adapun penerimaan yang diterima oleh responden yang bermitra dengan UD AGRI adalah berupa ayam hidup, daging dan feces. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharno dan Nazaruddin (1994) mengemukakan bahwa ayam pedaging adalah jenis ayam yang efisien dternakkan untuk diambil dagingnya.

Apabila hasil atau produksi dalam usaha ternak broiler itu dijual, maka peternak akan memperoleh sejumlah uang, yaitu total hasil dikalikan dengan harga jualnya, hasilnya dinamakan hasil penjualan kotor atau penerimaan. Penerimaan peternak ayam broiler diperoleh dari hasil kali jumlah produksi daging perkilo dengan harga sebesar Rp. 9.000/kg, jumlah ayam hidup per ekor dikali dengan harga sebesar Rp. 12.500/ekor dan feces perkarung dikali dengan harga sebesar Rp. 2.000/karung selama satu periode atau satu siklus produksi. Penerimaan peternak ayam broiler yang bermitra dengan UD AGRI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Penerimaan, Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Yang Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No. Res	Penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan	
					(Rp)	(%)
1.	27.013.400	2.293.633	19.854.900	22.148.533	4.864.867	21,97
2.	7.290.600	991.104,5	5.600.700	6.591.804,5	698.795,5	10,60
3.	7.365.700	1.073.774,5	5.626.200	6.699.974,5	665.725,5	9,94
4.	12.024.000	1.136.543	9.697.450	10.833.993	1.190.007	10,98
5.	4.910.500	557.938	3.822.800	4.380.738	529.262	12,08
6.	18.417.500	1.259.762,5	13.569.250	14.829.012,5	3.588.487,5	24,19
7.	8.506.200	1.106.303	6.519.650	7.625.953	880.247	11,54
8.	19.645.200	1.715.241,7	14.457.200	16.172.441,7	3.472.758,3	21,47
9.	11.644.700	1.135.258	9.124.500	10.259.758	1.384.924	13,49
10.	14.430.000	1.671.104	10.937.900	12.609.004	1.820.996	14,44
11.	6.140.100	776.294,2	4.701.250	5.477.544,2	662.555,8	12,19
12.	6.140.000	935.079,2	4.680.750	5.615.829,2	524.170,8	9,33
13.	19.443.800	2.231.466,7	14.437.200	16.668.666,7	2.775.133,3	16,65
14.	34.025.300	3.386.916,7	25.139.100	28.526.016,7	5.499.183,3	19,28
15.	28.862.000	2.311.733	21.615.800	23.927.533	4.934.467	20,62
16.	24.504.750	2.091.833	17.899.000	19.990.833	4.513.867	22,58
17.	15.633.000	1.682.499	11.815.850	13.498.349	2.134.651	15,82
18.	12.278.800	1.136.333	9.129.500	10.265.833	2.013.167	19,61
19.	30.696.500	2.839.029	22.493.750	25.332.779	5.363.721	21,17
20.	43.355.500	3.663.497,5	31.393.250	35.056.747,5	8.298.752,5	23,67
21.	12.278.800	1.236.733	9.129.500	10.366.233	1.912.567	18,45
22.	15.963.600	1.424.586,5	11.820.350	13.244.936,5	2.718.663,5	20,53
23.	6.175.300	885.079,2	4.680.700	5.565.779,2	609.520,8	10,95
24.	14.276.600	1.156.333	10.931.900	12.088.233	2.188.367	18,10
25.	14.580.800	1.156.683	10.937.400	12.094.083	2.486.717	20,56
Total	415.602.200	39.854.758,2	310.015.850	349.870.608,2	65.731.591,8	420,22
Rata-Rata	16.624.088	1.594.190,328	12.400.634	13.994.824,33	2.629.263,67	16,80



Tabel 11. menunjukkan bahwa penerimaan oleh responden dalam satu siklus produksi rata-rata Rp. 16.624.088, yang berasal dari produksi daging sebesar Rp. 16.333.148, yang hidup sebesar Rp 215.000 dan feces sebesar Rp 75.940. Penerimaan tertinggi dari responden sebesar Rp. 34.025.200 dan terendah sebesar Rp 4.910.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12 .

Biaya Produksi

Biaya produksi dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya atau tidak mengalami perubahan dan biaya variabel (*variabel cost*) adalah jenis biaya yang naik turun bersama-sama dengan volume kegiatan. Jika produksi bertambah maka meningkat pula biaya variabelnya (Sigit, 1993).

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak responden berupa biaya tetap adalah termasuk kandang, peralatan, pajak bumi dan bangunan (PBB) serta penyusutan kandang dan peralatan. Adapun biaya tetap terdiri dari 25 responden adalah rata-rata sebesar Rp. 1.594.190,328 sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden selama satu siklus produksi adalah rata-rata sebesar RP. 12.400.634 dari biaya bibit (*doc*), pakan, vaksin dan obat. Biaya pakan yang dikeluarkan selama satu periode atau satu siklus produksi adalah Rp 5.679,5/ekor, sedangkan bibit/ekor sebesar Rp 3.000 atau Rp 300.000/box. Kisaran biaya variabel antara Rp. 3.882.800 sampai Rp.31.393.250. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6 dan 8

Pendapatan

Pada dasarnya peternak memiliki tujuan yang sama yaitu tujuan ekonomis, yang berarti bahwa ingin mendapatkan sejumlah keuntungan tertentu dari jumlah ternak yang diusahakannya. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memelihara broiler. Sesuai dengan pendapat Murtidjo (1987) menyatakan bahwa diantara jenis ternak ayam briler merupakan yang paling ekonomis dibandingkan dengan yang lainnya.

Pendapatan adalah seluruh hasil penerimaan yang diterima oleh peternak setelah dikurangi dengan seluruh biaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartni (1994) bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cahyono (1995) bahwa pendapatan kotor usaha tani adalah keseluruhan hasil atau nilai dari usaha tani, sedangkan pendapatan bersih (keuntungan) adalah jumlah pendapatan kotor dikurangi dengan biaya menghasilkan keseluruhan jumlah korbanan.

Adapun pendapatan yang diperoleh responden berkisar antara Rp. 524.170,8 sampai Rp. 8.298.752,5 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.629.263,67.

Kedaaan Peternak Broiler Yang Tidak Bermitra Dengan UD. AGRI

Usaha pemeliharaan ayam broiler yang dilakukan oleh peternak yang tidak bermitra dengan UD AGRI sebagian merupakan usaha sampingan dari usaha pokok sebagai petani dan yang lainnya.

Secara umum cara pemeliharaan yang dilakukan sama dengan peternak yang bermitra yaitu secara intensif dengan pengelolaan ayam broiler dalam kandang sistem panggung, dimana secara ekonomis dapat dibuat dari bahan bangunan yang murah seperti bambu yang dibelah.

Dalam hal pengadaan sarana produksi peternak menyediakan sendiri termasuk biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam poses produksi. Dalam hal ini, biaya varabel seperti doc, pakan dan vaksin peternak langsung membeli dengan membayar secara cash pada poultry shop, dimana harganya lebih murah dibanding dengan pembayaran secara kredit. Adapun harga pakan/zak fase starter sebesar Rp. 130.000 atau Rp 2600/kg. Dan untuk fase finisher sebesar Rp. 173.500. atau Rp.3 470/kg.

Penerimaan

Sama halnya dengan peternak yang bermitra dengan UD AGRI, responden mendapatkan penerimaan berupa daging, ayam hidup dan feces. Untuk lebih jelasnya penerimaan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Penerimaan, Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Yang Tidak Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No. Responden	Penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan	
					(Rp)	(%)
1.	11.898.000	1.394.331,5	8.875.000	10.269.331,5	1.628.668,5	15,86
2.	8.594.200	1.089.060	6.331.750	7.420.810	1.173.390	15,81
3.	5.886.000	829.437	4.553.500	5.382.937	503.063	9,35
4.	6.011.500	885.129,2	4.554.000	5.439.129,2	572.370,8	10,52
5.	18.632.700	1.712.949	14.030.000	15.742.949	2.889.751	18,36
6.	13.506.200	1.146.683	9.765.000	10.911.683	2.594.517	23,78
7.	3.606.000	547.938	2.843.150	3.391.088	214.912	6,34
8.	7.213.700	945.204,2	5.439.000	6.384.204,2	829.495,8	12,99
9.	30.695.700	2.838.949	21.882.500	24.721.449	5.974.251	24,17
10.	4.757.800	971.104,5	3.706.900	4.678.004,5	79.795,5	1,71
Jumlah	110.798.800	12.360.785,4	81.980.800	94.341.585,4	16.457.214,6	138,89
Rata-Rata	11.079.880	1.236.078,54	8.198.080	9.434.158,54	1.645.721,46	13,88

Berdasarkan Tabel 12 tersebut menunjukkan bahwa penerimaan responden dalam siklus produksi rata-rata Rp. 11.079.880 yang berasal dari produksi daging Rp. 10.795.380, ayam hidup Rp.232.500, dan peces Rp. 52.000. Hasil ini diperoleh dari hasil kali jumlah daging per kilo dengan harga sebesar Rp. 9.000/kg, dari hasil kali jumlah ayam hidup per ekor dengan harga sebesar Rp. 12.500, serta hasil kali dari jumlah feces per karung sebesar Rp. 2000. Penerimaan tertinggi peternak yakni Rp. 30.695.700 dan penerimaan terendah Rp. 3.606.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13.



Biaya Produksi

Biaya produksi yang berupa biaya tetap yang digunakan oleh peternak yang tidak bermitra rata-rata Rp. 1.236.078,54 untuk biaya kandang, peralatan, pajak bumi dan bangunan serta penyusutan kandang dan peralatan, sedangkan biaya variabel atau biaya yang dikeluarkan untuk pembelian DOC sebesar Rp 3.000/ekor, sedangkan biaya pakan yang dibutuhkan selama satu periode atau satu siklus produksi adalah sebesar Rp 5.425/ekor. Total dari keseluruhan biaya variable yang dikeluarkan oleh peternak responden rata-rata sebesar Rp. 8.198.080. Dengan kisaran biaya variable antara Rp 3.706.900 sampai Rp 21.882.500 selama satu periode. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7 dan 9.

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh responden selama satu siklus produksi berkisar antara Rp. 79.795,5 sampai Rp. 5.974.251 dengan jumlah keseluruhan pendapatan 10 responden sebesar Rp. 16.457.214,6 atau rata-rata pendapatan sebesar Rp.1.645.721,46.

Analisa Perbandingan Pendapatan Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dan Yang Tidak Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan Tabel 11 dan Tabel 12 dapat diketahui pendapatan peternak ayam broiler yang bermitra dan yang tidak bermitra dengan UD. AGRI, pendapatan dari kelompok yang bermitra lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak bermitra dimana pendapatan rata-rata peternak yang bermitra sebesar 16,80% dan pendapatan peternak yang tidak bermitra sebesar 13,88% dari total biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan responden yang bermitra dengan UD. AGRI diharapkan dapat lebih meningkat lagi seiring dengan bertambahnya jumlah ternak yang dipeliharanya, hal ini tidak lepas dari bantuan UD. AGRI dalam menyediakan sarana produksi dan fasilitas usaha yang dibutuhkan oleh peternak.

Adapun pendapatan sebagian besar peternak yang tidak bermitra dengan UD AGRI lebih rendah kemungkinan besar disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan atau ketrampilan dalam mengelola usaha ternak, kurangnya kontrol atau pantauan yang baik terhadap usahanya atau pengaruh skala atau jumlah ternak yang dipelihara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- ❖ Terdapat perbedaan pendapatan antara peternak ayam broiler yang bermitra dan yang tidak bermitra dengan UD. AGRI, dimana pendapatan rata-rata peternak yang bermitra sebesar 16,80 % dan pendapatan peternak yang tidak bermitra sebesar 13,88 % dari total biaya yang dikeluarkan.
- ❖ Sistem pemberdayaan peternak ayam broiler dalam kemitraan adalah pihak UD. AGRI menyiapkan agroinput seperti bibit, pakan, obat atau vaksin serta fasilitas usaha pada peternak plasmanya.

Saran

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari peternak yang bermitra dengan UD. AGRI diharapkan agar pihaknya lebih meningkatkan pembinaan bagi peternak dengan mengadakan pelatihan-pelatihan serta penyuluhan-penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peternak begitu pula dengan peternak yang tidak bermitra agar pendapatan yang diperoleh senantiasa lebih meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1987. Usaha Peternakan Perencanaan, Usaha Analisa dan Pengelolaan. Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengelolaan Hasil Peternakan.
- _____. 1992. Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Kerja PIR Peringatan. Direktorat Jendral Peternakan, Jakarta.
- _____. 1997. Pola kemitraan Agribisnis Komoditi Unggulan di Sulawesi Selatan. Bahan Temu Usaha Pola Agribisnis Komoditi Unggulan Ujung Pandang.
- _____. 1998. Pedoman Pembinaan Koperasi dan Pengusaha Kecil oleh BUMN. Direktorat Pembinaan Usaha Kecil, Jakarta.
- Cahyono, B. 1995. Beternak Ayam Buras. Penerbit Aneka, Yogyakarta.
- Fuad, Y. 1992. Usaha Peternakan Ayam Potong (Memproduksi Daging Ayam). Academica Pressindo, Jakarta.
- Kardani. 1996. AGRIBisnis/Agroindustri dan Kemitraan Usaha Koperasi/KUD. Bahan Seminar Pola AGRIBisnis, Ujung Pandang.
- Kartasmita, G. 1996. Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Penerbit PT. Pustaka Cidensindo, Jakarta.
- Lestari. 1992. Menentukan Bibit Broiler. Swadaya Peternakan Indonesia No. 82/April, Jakarta.
- Malik, A. 1992. Kestabilan Nafsu Makan Broiler. Perlu Dipertahankan. Swadaya Peternakan Indonesia No. 69 Januari dan Februari, Jakarta.
- Mubyarto. 1992. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Murtidjo, B.A. 1987. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1990. Beternak Ayam Pedaging. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 1990. Pengelolah Unggas Pedaging Indonesia. Kanisius, Yogyakarta.
- Sigit, S. 1993. Analisis Break Event. Edisi III BPFE, Yogyakarta.

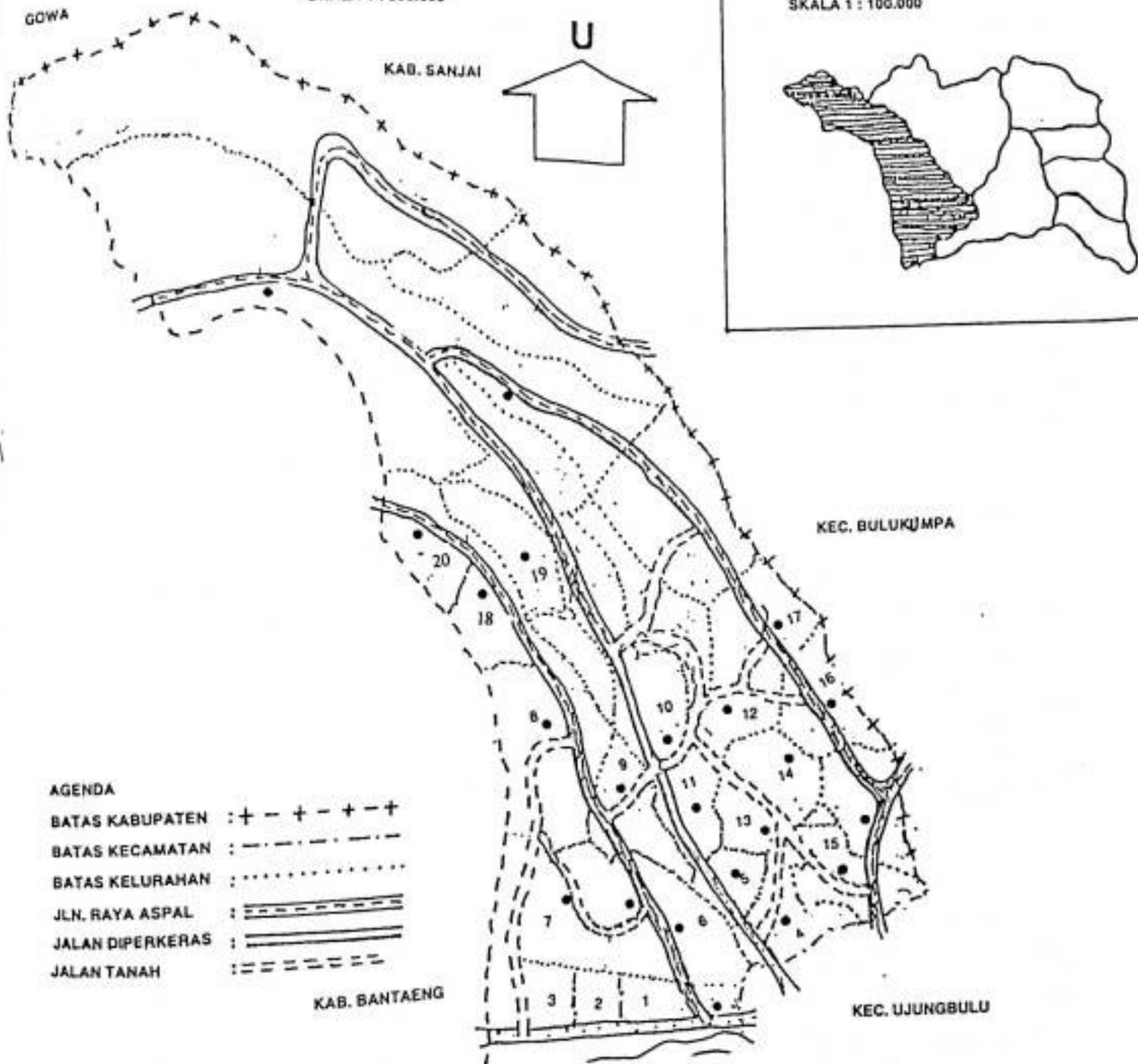
- Siregar, A.P. 1987. Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia. Magic Group, Jakarta.
- Soekartawi, B. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suharno, B. dan Nazaruddin. 1994. Ternak Komersial. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Suharno, B. 1996. Agrobisnis Ayam Buras. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Suyuti, S. 1989. Pengaruh Pemberian Cahaya Terhadap Nilai Ekonomi Ayam Broiler. Tesis Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.

Lampiran 1. Peta Wilayah Kecamatan Gantaring Kabupaten Bulukumba

PETA KECAMATAN GANTARANG KINDANG

SKALA 1 : 200.000

PETA KAB. BULUKUMBA
SKALA 1 : 100.000



AGENDA

- BATAS KABUPATEN : + - + - + - +
- BATAS KECAMATAN : - - - - -
- BATAS KELURAHAN :
- JLN. RAYA ASPAL : = = = = =
- JALAN DIPERKERAS : = = = = =
- JALAN TANAH : - - - - -

URUTAN DESA/KELURAHAN

- | | | |
|-------------------|------------------|--------------------|
| 1. KEL. MATEKKO | 8. BONTO RAJA | 15. POLEWALI |
| 2. KEL. JALANJANG | 9. PADANG | 16. BONTO NYELENG |
| 3. MARIORENNU | 10. DAMPANG | 17. BUKIT HARAPAN |
| 4. BIALO | 11. BAROMBONG | 18. GATTARENG |
| 5. PAENRE LOMPUE | 12. BONTO SUNGGU | 19. BTG. GANTARANG |
| 6. BONTO MACINNA | 13. BUKIT TINGGI | 20. BTG. MALEWANG |
| 7. BONTO MASILA | 14. PALAM BARAE | |



Lampiran 2. Identitas Responden yang Bermukim di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba yang bemitra dengan UD. AGRI

No	Nama Responden	Alamat	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Thn)	Pendidikan	Pekerjaan	
						Pokok	Sampingan
1.	A. Syaib	Barambong	L	32	SMP	Petani	Peternak
2.	Burhanuddin	Barambong	L	37	SMEA	Petani	Peternak
3.	Mufli	Barambong	L	37	SMEA	Petani	Peternak
4.	Takdir	Barambong	L	50	SMP	Petani	Peternak
5.	Suryanika	Barambong	P	53	SD	Pedagang	Peternak
6.	A. Edy Mahmudar	Barambong	L	35	SMA	Pedagang	Peternak
7.	Faisal	Dampang	L	30	SMA	Petani	Peternak
8.	Abu	Dampang	L	50	SMA	Petani	Peternak
9.	Sulaiman	Dampang	L	32	SMA	Petani	Peternak
10.	Ali	Dampang	L	36	SMA	Petani	Peternak
11.	Syafaruddin	Dampang	L	27	SMA	Petani	Peternak
12.	H. Nurung	Dampang	L	48	SPG	Petani	Peternak
13.	Drs. Supri	Polewali	L	41	Sarjana	Pegawai	Peternak
14.	A. Bahtiar	Polewali	L	45	SMA	Petani	Peternak
15.	A. Mustiaman AS.	Matekko	L	40	Sarjana	Peternak	-
16.	Syahril Ahsan	Matekko	L	55	Sarjana Muda	Pensiunan PNS	Nelayan / Peternak
17.	A. Yusri S.Sos	Matekko	L	30	Sarjana	Kontraktor	Peternak
18.	Ny.A. Nasar	Matekko	P	54	PGA	PNS	Peternak
19.	A. Sutardy	Matekko	L	32	SMA	Pegawai Kejaksaan	Peternak
20.	Kamar	Padang	L	42	SMA	Petani	Peternak
21.	Salmah	Padang	P	29	SMP	Peternak	-
22.	Bangsawan	Paenre Lompoe	L	46	SMA	Petani	Peternak
23.	Alwi	Bonto Sunggu	L	38	SMP	Petani	Peternak
24.	H. Muchlis	Bialo	L	57	SD	Petani	Peternak
25.	A. Syamsuddin	Bialo	L	36	SMA	Petani Tambak	Peternak

Lampiran 3. Identitas Responden yang Bermukim di Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba yang Tidak Bermitra dengan UD. AGRI.

No	Nama Responden	Alamat	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Thu)	Pendidikan	Pekerjaan	
						Pokok	Sampingan
1.	Muh. Darvis	Bonto Maccina	L	32	Sarjana	Petani	Peternak
2.	Hasiruddin	Bonto Maccina	L	45	SMA	Petani	Peternak
3.	Askar	Bonto Maccina	L	30	SMP	Petani	Peternak
4.	A. Anwar	Bonto Maccina	L	30	SMA	Petani	Peternak
5.	Ihsan	Barombong	L	40	SMA	Petani	Peternak
6.	Asaf	Bukit Harapan	L	29	SMP	Petani	Peternak
7.	Snidah	Padang	P	35	PGTK	Pegawai	Peternak
8.	Sofyan	Mariorenu	L	60	SR	Petani	Peternak
9.	A. Asrul	Matekko	L	32	SMA	Peternak	-
10.	Salih	Mariorenu	L	56	PGA	PNS	Peternak

Lampiran 4. Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No.	Nama Responden	Skala Usaha (Ekor)	Pengalaman Usaha (Tahun)
1.	A. Syuaib	2.200	3
2.	Burhanuddin	600	4
3.	Mufli	600	1
4.	Takdir	1.000	1
5.	Suryanika	400	1
6.	A. Edy Mahmudar	1.500	4
7.	Faisal	700	3
8.	Abu	1.600	4
9.	Sulaiman	1.000	5
10.	Ali	1.200	4
11.	Syafaruddin	500	4
12.	H. Nurung	500	5
13.	Drs. Supri	1.600	3
14.	A. Bachtiar	2.800	4
15.	A. Mustiaman AS.	2.400	4
16.	Syahril Ahsan	2.000	2
17.	A. Yusri S.Sos	1.300	4
18.	Ny.A. Nasar	1.000	3
19.	A. Sutardy	2.500	4
20.	Kamar	3.500	5
21.	Salmah	1.000	1
22.	Bangsawan	1.300	3
23.	Alwi	500	2
24.	H. Muchlis	1.200	5
25.	A. Syamsuddin	1.200	5



Lampiran 5. Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Peternakan Ayam Broiler yang Tidak Bermitra dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No.	Nama Responden	Skala Usaha (Ekor)	Pengalaman Usaha (Tahun)
1.	Muh. Darwis	1.000	4
2.	Hasiruddin	700	1
3.	Askar	500	2
4.	A. Anwar	500	2
5.	Ihsan	1.600	4
6.	Asaf	1.100	4
7.	Saidah	300	3
8.	Sofyan	600	3
9.	A. Asrul	2.500	5
10.	Saleh	400	2

Lampiran 6. Biaya Tetap Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No.	Nama Responden	Kandang (Rp)	Peralatan (Rp)	PBB (Rp)	Penyusutan (Rp)	Biaya Tetap
1.	A. Syaib	2.000.000	220.000	3.800	69.833	2.293.633
2.	Burhanuddin	900.000	60.000	1.500	29.604,5	991.104,5
3.	Mufli	980.000	60.000	1.670	32.104,5	1.073.774,5
4.	Takdir	1.000.000	100.000	1.960	34.583	1.136.543
5.	Suryanika	500.000	40.000	980	16.958	557.938
6.	A. Edy Mahmudar	1.050.000	150.000	1.950	57.812,5	1.259.762,5
7.	Faisal	1.000.000	70.000	1.720	34.583	1.106.303
8.	Abu	1.500.000	160.000	3.000	52.241,7	1.715.241,7
9.	Sulaiman	1.000.000	100.000	675	34.583	1.135.258
10.	Ali	1.500.000	120.000	1.155	49.949	1.671.104
11.	Syafaruddin	700.000	50.000	1.190	25.104,2	776.294,2
12.	H. Nurung	850.000	50.000	1.350	33.729,2	935.079,2
13.	Drs. Supri	2.000.000	160.000	3.600	67.866,7	2.231.466,7
14.	A. Bachtiar	3.000.000	280.000	6.000	100.916,7	3.386.916,7
15.	A. Mustiaman AS.	2.000.000	240.000	3.900	67.833	2.311.733
16.	Syahril Ahsan	2.000.000	20.000	4.000	67.833	2.091.833
17.	A. Yusri S.Sos	1.500.000	130.000	2.550	49.949	1.682.499
18.	Ny.A. Nasar	1.000.000	100.000	1.750	34.583	1.136.333
19.	A. Sutardy	2.500.000	250.000	4.500	84.529	2.839.029
20.	Kamar	3.250.000	300.000	6.250	109.247,5	3.663.497,5
21.	Salmah	1.100.000	100.000	2.150	34.583	1.236.733
22.	Bangsawan	1.250.000	130.000	2.450	42.136,5	1.424.586,5
23.	Alwi	800.000	50.000	1.350	33.729,2	885.079,2
24.	H. Muchlis	1.000.000	120.000	1.750	34.583	1.156.333
25.	A. Syamsuddin	1.000.000	120.000	2.100	43.583	1.156.683

Lampiran 7. Biaya Tetap Peternak Ayam Broiler Yang Tidak Bermitra dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No.	Nama Responden	Kandang (Rp)	Peralatan (Rp)	PBB (Rp)	Penyusutan (Rp)	Biaya Tetap
1.	Muh. Darwis	1.250.000	100.000	2.195	42.136,5	1.394.331,5
2.	Hasiruddin	985.000	70.000	1.945	32.115	1.089.060
3.	Askar	750.000	50.000	1.335	28.102	829.437
4.	A. Anwar	800.000	50.000	1.400	33.729,2	885.129,2
5.	Ihsan	1.500.000	160.000	3.000	49.949	1.712.949
6.	Asaf	1.000.000	110.000	2.100	34.583	1.146.683
7.	Saidah	500.000	30.000	980	16.958	547.938
8.	Sofyan	850.000	60.000	1.475	33.729,2	945.204,2
9.	A. Asrul	2.500.000	250.000	4.420	84.529	2.838.949
10.	Salih	900.000	40.000	1.500	29.604,5	971.104,5

Lampiran 8. Biaya Variabel Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan UD: AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No. Responden	Biaya Bibit (DOC)(Rp)	Biaya Pakan (Rp)	Biaya Vaksin/Obat Vitamin(Rp)	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Rek. Listrik/ Air (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1.	6.600.000	12.494.900	325.000	400.000	35.000	19.854.900
2.	1.800.000	3.407.700	250.000	125.000	18.000	5.600.700
3.	1.800.000	3.407.700	250.000	150.000	18.500	5.626.200
4.	3.000.000	6.247.450	250.000	180.000	20.000	9.697.450
5.	1.200.000	2.271.800	225.000	100.000	26.000	3.822.800
6.	4.500.000	8.519.250	275.000	250.000	25.000	13.569.250
7.	2.100.000	3.975.650	250.000	165.000	29.000	6.519.650
8.	4.800.000	9.087.200	275.000	270.000	25.000	14.457.200
9.	3.000.000	5.679.500	250.000	175.000	20.000	9.124.500
10.	3.600.000	6.815.400	275.000	225.000	22.500	10.937.900
11.	1.500.000	2.839.750	225.000	120.000	16.500	4.701.250
12.	1.500.000	2.839.750	225.000	100.000	16.000	4.680.750
13.	4.800.000	9.087.200	275.000	250.000	25.000	14.437.200
14.	8.400.000	15.902.600	350.000	450.000	36.500	25.139.100
15.	7.200.000	13.630.800	325.000	425.000	35.000	21.615.800
16.	6.000.000	11.359.000	300.000	210.000	30.000	17.899.000
17.	3.900.000	7.383.350	275.000	235.000	22.500	11.815.850
18.	3.000.000	5.679.500	250.000	180.000	20.000	9.129.500
19.	7.500.000	14.198.750	325.000	435.000	35.000	22.493.750
20.	10.500.000	19.878.250	375.000	600.000	40.000	31.393.250
21.	3.000.000	5.679.500	250.000	180.000	20.000	9.129.500
22.	3.900.000	7.383.350	275.000	240.000	22.000	11.820.350
23.	1.500.000	2.839.750	225.000	100.000	15.950	4.680.700
24.	3.600.000	6.815.400	275.000	220.000	21.500	10.931.900
25.	3.600.000	6.815.400	275.000	225.000	22.000	10.937.400

Lampiran 9. Biaya Variabel Peternak Ayam Broiler Yang Tidak Bermitra Dengan UD. AGRI, Kecamatan Gangking Kabupatn Bulukumba.

No. Resp.	Biaya Bibit (DOC)(Rp)	Biaya Pakan (Rp)	Biaya Vaksin/Obat Vitamin(Rp)	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Rek. Listrik/ Air (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1.	3.000.000	5.425.000	250.000	180.000	20.000	8.875.000
2.	2.100.000	3.797.500	250.000	165.000	19.250	6.331.750
3.	1.500.000	2.712.500	225.000	100.000	16.000	4.553.500
4.	1.500.000	2.712.500	225.000	100.000	16.500	4.554.000
5.	4.800.000	8.680.000	275.000	250.000	25.000	14.030.000
6.	3.300.00	5.967.500	275.000	200.000	22.500	9.765.000
7.	900.000	1.627.500	225.000	75.000	15.650	2.843.150
8.	1.800.000	3.255.000	250.000	115.000	19.000	5.439.000
9.	7.500.000	13.562.500	275.000	450.000	35.000	21.882.500
10.	1.200.000	2.170.000	225.000	95.900	15.900	3.706.900

Lampiran 10. Jumlah Produksi yang Dihasilkan Selama Siklus Produksi pada Peternak Ayam Broiler yang Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No. Responden	Daging (Kg)	Ayam Hidup (ekor)	Feces (karung)
1.	2.945,6	30	64
2.	792,4	10	17
3.	793,8	15	17
4.	1.302	20	28
5.	532	8	11
6.	2.016	15	43
7.	926,8	10	20
8.	2.144,8	20	46
9.	1.269,8	13	27
10.	1.568	20	34
11.	666,4	9	15
12.	665	10	15
13.	2.125,2	18	46
14.	3.740,8	16	79
15.	3.164	20	68
16.	2.697,8	13	31
17.	1.694	25	37
18.	949	15	29
19.	3.360	25	72
20.	4.746	35	102
21.	1.341,2	12	29
22.	1.751,4	10	38
23.	662,2	15	14
24.	1.548,4	22	33
25.	1.579,2	24	34



Lampiran 11. Jumlah Produksi Yang Dihasilkan Selama Siklus Produksi pada Peternak Ayam Broiler Yang Tidak Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No. Responden	Daging (Kg)	Ayam Hidup (ekor)	Feces (karung)
1.	1.288	20	28
2.	993,8	12	20
3.	637	10	14
4.	644	15	14
5.	2.025,8	25	44
6.	1.465,8	20	32
7.	385	10	8
8.	765,8	23	17
9.	3.348,8	33	72
10.	501,2	18	11

Lampiran 12. Penerimaan Peternak Ayam Broiler Yang Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No. Responden	Daging (Rp)	Ayam Hidup (Rp)	Feces (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	26.510.400	375.000	128.000	27.013.400
2.	7.131.600	125.000	34.000	7.290.600
3.	7.144.200	187.000	34.000	7.365.700
4.	11.718.000	250.000	56.000	12.024.000
5.	4.788.000	100.000	22.000	4.910.500
6.	18.144.000	187.500	86.000	18.417.500
7.	8.341.200	125.000	40.000	8.506.200
8.	19.303.200	250.000	92.000	19.645.200
9.	11.428.200	162.500	54.000	11.644.700
10.	14.112.000	250.000	68.000	14.430.000
11.	5.997.600	112.500	30.000	6.140.100
12.	5.985.000	125.000	30.000	6.140.000
13.	19.126.800	225.000	92.000	19.443.800
14.	33.667.200	200.000	158.000	34.025.300
15.	28.476.000	250.000	136.000	28.862.000
16.	24.280.200	162.500	62.000	24.504.750
17.	15.246.500	312.500	74.000	15.633.000
18.	12.033.000	187.500	58.500	12.278.800
19.	30.240.000	312.500	144.500	30.696.500
20.	48.985.500	473.500	204.000	43.355.500
21.	12.070.800	150.000	58.000	12.278.800
22.	15.762.600	125.000	76.000	15.963.600
23.	5.959.800	187.000	28.000	6.175.300
24.	13.935.600	275.000	66.500	14.276.600
25.	14.212.800	300.000	68.000	14.580.800
Jumlah	408.328.700	5.375.000	1.898.500	415.602.200
Rata-Rata	16.333.748	215.000	75.940	16.624.088

Lampiran 13. Penerimaan Peternak Ayam Broiler Yang Tidak Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No. Responden	Daging (Rp)	Ayam Hidup (Rp)	Feces (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	11.592.000	250.000	56.000	11.898.000
2.	8.404.200	150.000	40.000	8.594.200
3.	5.733.000	125.000	28.000	5.886.000
4.	5.796.000	187.500	28.000	6.011.500
5.	18.232.200	312.500	88.000	18.632.700
6.	13.192.200	250.000	64.000	13.506.200
7.	3.465.000	125.000	16.000	3.606.000
8.	6.892.200	287.500	34.000	7.213.700
9.	30.139.200	412.500	144.000	30.695.700
10.	4.510.800	225.000	22.000	4.757.800
Jumlah	107.953.800	2.325.000	620.000	110.798.800
Rata-Rata	10.795.380	232.500	52.000	11.079.880



Lampiran 14. Pendapatan Peternak Ayam Broiler Yang Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No. Responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	27.013.400	22.148.533	4.864.867
2.	7.290.600	6.591.804,5	698.795,5
3.	7.365.700	6.699.974,5	665.725,5
4.	12.024.000	10.833.993	1.190.007
5.	4.910.500	4.380.738	529.262
6.	18.417.500	14.829.012,5	3.588.487,5
7.	8.506.200	7.625.953	880.247
8.	19.645.200	16.172.441,7	3.472.758,3
9.	11.644.700	10.259.758	1.384.924
10.	14.430.000	12.609.004	1.820.996
11.	6.140.100	5.477.544,2	662.555,8
12.	6.140.000	5.615.829,2	524.170,8
13.	19.443.800	16.668.666,7	2.775.133,3
14.	34.025.300	28.526.016,7	5.499.183,3
15.	28.862.000	23.927.533	4.934.467
16.	24.504.750	19.990.833	4.513.867
17.	15.633.000	13.498.349	2.134.651
18.	12.278.800	10.265.833	2.013.167
19.	30.696.500	25.332.779	5.363.721
20.	43.355.500	35.056.747,5	8.298.752,5
21.	12.278.800	10.366.233	1.912.567
22.	15.963.600	13.244.936,5	2.718.663,5
23.	6.175.300	5.565.779,2	609.520,8
24.	14.276.600	12.088.233	2.188.367
25.	14.580.800	12.094.083	2.486.717
Jumlah	415.602.200	349.870.608,2	65.731.591,8
Rata-Rata	16.624.088	13.994.824,33	2.629.263,67

Lampiran 15. Pendapatan Peternak Ayam Broiler Yang Tidak Bermitra Dengan UD. AGRI Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba.

No. Responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	11.898.000	10.269.331,5	1.628.668,5
2.	8.594.200	7.420.810	1.173.390
3.	5.886.000	5.382.937	503.063
4.	6.011.500	5.439.129,2	572.370,8
5.	18.632.700	15.742.949	2.889.751
6.	13.506.200	10.911.683	2.594.517
7.	3.606.000	3.391.088	214.912
8.	7.213.700	6.384.204,2	829.495,8
9.	30.695.700	24.721.449	5.974.251
10.	4.757.800	4.678.004,5	79.795,5
Jumlah	110.798.800	94.341.585,4	16.457.214,6
Rata-Rata	11.079.880	9.434.158,54	1.645.721,46



DAFTAR PERTANYAAN (QUESTIONER) UNTUK RESPONDEN PENELITIAN TENTANG
Analisa Perbandingan pendapatan peternak ayam broiler yang bermitra dan yang tidak bermitra
dengan UD. Agri Kecamatan Gangking, Kabupaten Bulukumba

Nomor Responden :

Nama Desa :

1. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan :
 - Pokok :
 - Samping :
- f. Status dalam keluarga :
- g. Jumlah anggota keluarga :

2. KEADAAN USAHA PETERNAKAN

- a. Apakah Bapak/Ibu bermitra dengan UD Agri : (tahun)
- b. Pengalaman Usaha : (ekor)
- c. Jumlah ternak ayam yang dipelihara :
- d. Luas kandang :
- e. Luas tanah :
- f. Penyakit yang pernah menyerang ternak :
- g. Pertambahan berat badang perhari :
- h. Pada umur berapa ternak di panen :
- i. Tingkat mortalitas :



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

KAMPUS UNHAS TAMALANREA TELP. 315454 Pst. 2293, 2292, 2291, 2290 UJUNG PANDANG
FAKULTAS PETERNAKAN

BIAYA TETAP

No	Uraian	Jumlah	Harga/bulan/tahun (Rp)	Total
1	Pajak Bumi dan Bangunan
2	Penyusutan
	- Alat (tempat makan)
	- Alat (tempat minum)
	- Kandang
	- Tanah
3	Biaya Tangan Kerja (gaji) tetap
4	Biaya Kandang
	Total



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

KAMPUS UNHAS TAMALANREA TELP. 315454 Pst. 2293, 2292, 2291, 2290 UJUNG PANDANG

FAKULTAS PETERNAKAN

BIAYA VARIABEL

No	Uraian	Kg/hari/bln	Harga/bulan/tahun (Rp)	Total (Rp)
1	Bibit
2	Pakan
	• fase starter 0-4 mg			
	- konsentrat
	- jagung
	- dedak
	• fase finiser 5-9 mg			
	- konsentrat
	- jagung
	- dedak
3	Vaksin
4	Obat
5	Vitamin
6	Biaya tenaga kerja (gaji) lepas
	Total

5. PENERIMAAN

No	Uraian	Jumlah	Harga/bulan/tahun (Rp)	Total (Rp)
1	Penjualan Ternak
2	Ternak yang dikonsumsi
3	Feces

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 22 Januari 1977 di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Djamaluddin Nur dan Masyani.

PENDIDIKAN

Penyelesaian pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 45 Gangking Kabupaten Bulukumba 1989. Sedangkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri Bialo pada tahun 1992. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada SMA Negeri 1 Bulukumba, tamat tahun 1995. Pada tahun yang sama penulis berhasil mengikuti pendidikan pada Perguruan Tinggi Negeri Universitas Hasanuddin dan terdaftar sebagai mahasiswa Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan .